

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Dasar Pendidikan Kecakapan Hidup**

Dalam era global yang penuh tantangan, pendidikan telah berevolusi dari sekadar mentransfer pengetahuan akademis menjadi suatu upaya untuk membekali generasi muda dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dalam menghadapi dinamika kompleks kehidupan modern.

Pendidikan kecakapan hidup muncul sebagai respons terhadap perubahan-perubahan sosial dan dekadensi moral yang terus berlangsung dengan tujuan utama mempersiapkan individu, untuk sukses tidak hanya dalam dunia pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan karir di masa depan.

Dalam hal ini pendidikan kecakapan hidup menggali manfaatnya yang mendalam, serta memahami bagaimana pendidikan semacam itu dapat mengubah kerangka berpikir serta bertindak dari pembelajaran. Dengan memandang pendidikan sebagai sarana untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga tanggap secara sosial dan siap untuk menghadapi realitas dunia modern, memasuki perjalanan yang mendorong pertumbuhan yang menyeluruh dan pemajuan generasi mendatang.

## 1. Definisi Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam membangun manusia yang berkualitas dan berkarakter sehingga mampu berkompeten visioner yakni memiliki pandangan yang luas ke depan dalam mencapai cita-cita serta mampu secara cepat dan tepat beradaptasi dengan lingkungan. Pendidikan pada prinsipnya memotivasi manusia untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.<sup>8</sup>Bahkan pendidikan membentuk seseorang dengan cara melakukan kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian siswa. Secara sistematis pendidikan berproses melalui tahap-tahap bersinambungan (prosedural) dan sistematis oleh karena berlangsung dalam situasi kondisi, disemua lingkungan yang saling mengisi (lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat).<sup>9</sup>

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dapat terjadi secara terus-menerus dalam kehidupan seseorang melalui pengajaran sehingga kemampuan, bakat, kecakapan dan minatnya dapat dikembangkan.<sup>11</sup>Jadi, pendidikan adalah proses yang penting dalam kehidupan manusia untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang

---

<sup>8</sup>etrianto Tarrapa, *Konstelasi Dinamika Kurikulum Dan Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia: Sebuah Gagasan merancang Kurikulum Yang Transformatif Dalam Bingkai Pendidikan Kritis Dan Kontekstual*, Jurnal PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN Vol. VI No.1 Tahun 2019. 29.

<sup>9</sup>Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 34.

<sup>11</sup>MaidiantiusTanyid, *Mutu Pendidikan Kristen Dalam Pandangan Filsafat Ontologi*, Jurna Pendidikan Agama Kristen Vol. V No. 2 Tahun 2018. 7.

diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Bahkan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan keseluruhan individu, termasuk aspek intelektual, emosional, sosial, dan fisik. Kemudian konsep pendidikan sangat membutuhkan pendidikan kecakapan hidup dalam mempersiapkan individu untuk menjadi warga yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

Fungsi pendidikan adalah proses menghilangkan segala penderitaan dari kebodohan dan ketertinggalan. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta perdaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>11</sup>Jadi, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup. Bahkan pendidikan berproses untuk mengembangkan kapasitas intelektual, berpikir kritis, dan kemampuan untuk memahami lingkungan sekitar.

Fungsi pendidikan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 ditetapkan bahwa: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta perdaban bangsa yang bermartabat dalam rangka kecerdasan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang \*\*

---

<sup>11</sup>I Wayan Cong Sujana, *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*, Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar Volume. 4, Nomor 1 April 2019, 30-31.

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>12</sup>Jadi, secara keseluruhan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, mempersiapkan mereka untuk masa depan, dan membangun masyarakat yang lebih baik dan beradap. Bahkan pendidikan membentuk fondasi penting dalam perkembangan seseorang dan memajukan suatu kelompok masyarakat.

## 2. Kecakapan Hidup

Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan arti kecakapan adalah kemampuan, kesanggupan, kepandaian, atau kemahiran mengerjakan sesuatu.<sup>13</sup>Kecakapan hidup adalah berbagai keterampilan ataupun kemampuan agar dapat beradaptasi serta berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang dapat menghadapi berbagai tuntutan juga tantangan dihidupnya sehari-hari dengan efektif.<sup>14</sup>Anwar berpandangan bahwa kecakapan hidup adalah kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain, dan masyarakat atau lingkungan di mana ia berada antara lain keterampilan mengambil keputusan, pemecahan masalah, berfikir kritis, berfikir

---

<sup>12</sup>*Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2013), 6.

<sup>13</sup>Badudu J.S & Mohammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005), 37.

<sup>14</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Life Skills-Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), 47.

kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antara pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi, dan mengatasi stress.<sup>15</sup>

Kecakapan hidup adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perilaku positif yang memungkinkan individu untuk melakukan reaksi secara efektif dalam menghadapi kebutuhan dan tantangan sehari-hari. Kecakapan hidup pada intinya sangat menekankan pada penguasaan kecakapan yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh mental yang memadai (*well being*) dan kompetensi bagi kelompok remaja dalam menghadapi kenyataan kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki kecakapan hidup, seseorang mampu memanfaatkan kemampuan untuk melindungi diri dari penggunaan minuman keras, kejahatan seksual, menghindarkan diri dari HIV/AIDS dan bunuh diri.

Singkatnya, kecakapan hidup memberdayakan seseorang agar mampu melakukan tindakan positif dalam melindungi diri, meningkatkan kesehatan.<sup>16</sup> Jadi, kecakapan hidup menuju pada kumpulan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan untuk berfungsi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Juga kecakapan hidup bertujuan mempersiapkan siswa agar dapat

---

<sup>15</sup>Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 54.

<sup>16</sup>Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UP1, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: Imperial ama, 2007), 355.

menghadapi tantangan kehidupan, dan mampu berinteraksi dengan orang lain.

Kemudian kecakapan hidup dapat dipilah menjadi lima bagian yaitu:

a. Kecakapan Mengenal Diri.

Mengenal diri merupakan kemampuan seseorang untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya sehingga dapat melakukan respon yang tepat terhadap tuntutan yang muncul dari dalam maupun dari luar. Bahkan mengenal diri adalah salah satu cara untuk membentuk konsep diri. Konsep diri merupakan resepsi seseorang terhadap dirinya sendiri, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun moral.<sup>17</sup>Konsep diri fisik adalah gambaran tentang penampilan yang berarti tubuh dan perilakunya saling terkait. Konsep diri psikis adalah gambaran tentang kemampuan dan ketidakmampuannya, harga dirinya dan berhubungan dengan orang lain. Konsep diri sosial adalah gambaran tentang hubungannya dengan orang lain, dengan teman sebaya, dengan keluarga, dan lain sebagainya. Dan konsep diri emosional adalah gambaran tentang emosi diri, seperti kemampuan menahan emosi, pemarah, sedih, atau

---

<sup>17</sup>Avin Fadilla Helmi, *Konsep Dan Teknik Pengenalan Diri*, 13.

riang-gembira, pendendam, pemaaf, dan lain-lain.<sup>18</sup> Sehingga kecakapan mengenal diri adalah kecakapan yang diperlukan bagi seseorang untuk mengenal dirinya secara utuh, atau kecakapan yang diperlukan dalam menempuh pendidikan.<sup>19</sup> Jadi, kecakapan mengenal diri adalah keterampilan dalam mengintropeksi aspek kepribadian, nilai keyakinan, emosi, kekuatan, kelemahan, tujuan hidup dan prinsip hidup.

Namun pada indikatornya terhadap kepribadian adalah kesadaran di mana siswa mampu untuk memahami pikiran, emosi dan perilaku diri sendiri. Indikator nilai keyakinan juga mengacu pada prestasi dan keberhasilan belajar siswa dan harapan orang juga dukungan dari sekolah untuk dapat mengubah kepribadian seseorang.<sup>20</sup> Kemudian dalam kekuatan dan kelemahan indikatornya adalah menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.<sup>21</sup> Tujuan hidup adalah untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>22</sup> Dan prinsip hidup pada indikatornya adalah mampu berpikir

---

<sup>18</sup>Herlan Pratikto, *Kematangan Emosi, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja*, Jurnal Psikologi Volume 7, No. 1, April 2012, 492.

<sup>19</sup>Hana Makmun, *Life Skill Personal Self Awareness (Kecakapan Mengenal Diri)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 13.

<sup>20</sup>Djemari Mardapi, *Penilaian Pendidikan Karakter*, Jurnal Ilmu Pendidikan, 2011,16

<sup>21</sup>Indah Lestari, *Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karis Berbasis Fife Skills*, Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2017), 24.

<sup>22</sup>“Pusat Kurikulum, *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Jakarta Pusat: Balitbang Depdiknas) 7.

positif dan iman a prinsip ini mendorong individu untuk pola pikir yang positif terhadap diri sendiri dan fokus pada kekuatan dan prestasi yang dimiliki.

b. Kecakapan Berpikir Rasional.

Berpikir rasional merupakan sebuah proses yang terarah dan

jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, dan menganalisis asumsi.<sup>^</sup>Selain itu, berpikir rasional/berpikir kritis merupakan proses terorganisasi yang memungkinkan seseorang mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pernyataan yang diterimanya. Dalam berpikir rasional/berpikir kritis segala kemampuan diberdayakan, baik itu memahami, mengingat, membedakan, menganalisis, memberi alasan, merefleksikan, menafsirkan, mencari hubungan, mengevaluasi bahkan membuat dugaan sementara.\*<sup>24</sup>Sehingga yang disebut dengan kecakapan berpikir rasional adalah mencakup mengenai kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan, serta cakap memecahkan masalah secara

---

<sup>^</sup>B.E. Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, (Bandung: MLC, 2007), 183.

<sup>24</sup>Rini Kurniasih dkk, *Berpikir Kritis Siswa Dalam Materi Segiempat*, Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019,1137.

kreatif. ^Jadi, kecakapan berpikir rasional merupakan kemampuan untuk memproses informasi, menganalisis situasi, dan membuat keputusan berdasarkan alasan yang logis, fakta, dan bukti.

Namun pada indikatornya siswa mampu berproses terhadap informasi dengan cara mampu menganalisis data yang diperoleh melalui penyebaran dan wawasan yang berharga dari informasi yang dikumpulkan, dan juga membuat keputusan yang logis, fakta dan bukti maka siswa mampu untuk mendengarkan dan mempertimbangkan sudut pandang orang lain dengan terbuka. Sehingga kecakapan berpikir rasional dapat berkembang dan ditingkatkan melalui pembelajaran dan latihan.

c. Kecakapan Sosial.

Sosial merupakan segala perilaku manusia yang menggambarkan hubungan manusia dalam kehidupan kemasyarakatan, antar manusia, hubungan manusia dengan kelompok, serta hubungan manusia dengan organisasi untuk mengembangkan dirinya.\*<sup>26</sup>Juga sosial memberikan wibawa secara umum dari seseorang dalam masyarakat. Sosial selalu mengacu terhadap kedudukan khusus seseorang dalam lingkungan yang

---

“Syarifatul Marwiyah, *Konsep Pendidikan Berbasisa Kecakapan Hidup*, Jurnal Falasifa. Vol.3, No. 1 Maret 2012, 86.

<sup>26</sup>Zahrul Wardati, *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Pada Habib Alby Homeschooling*, Dayah: Journal Of Islamic Education Vol. 2, No. 2, 2019,

disertainya, martabat yang diperolehnya dan hak serta tugas yang dimilikinya.<sup>27</sup> \*Sehingga kecakapan sosial adalah kemampuan individu dalam mewujudkan jaringan interaktif dengan orang lain dan kemampuan menyelesaikan masalah, sehingga memperoleh aklimatisasi yang harmonis di lingkungan masyarakat. Juga siswa akan lebih optimal dalam mengaktualisasikan dirinya, memaksimalkan potensi diri, mengungkapkan perasaan dan permasalahan yang dihadapinya serta mendapatkan solusi yang adaptif sehingga kecenderungan mencari pelarian yang dapat memudaratkan diri sendiri dan orang lain dapat terhindarkan. ^Jadi, kecakapan sosial itu adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai konteks sosial.

d. Kecakapan Akademik.

Akademik adalah proses kegiatan pembelajaran formal,

khususnya dalam konteks sekolah, dan lembaga pendidikan lainnya, kecakapan hidup mencakup identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis terhadap situasi rangkaian kejadian, serta merancang dan

---

<sup>27</sup>Aisyah Nur Atika, *Dampak Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap keterampilan Sosial Anak*, *Pedagogi: Jurnal Pendidikan* Volume. 7, No. 2 Agustus 2018,113

“Muhammad Mushfi El Iq Bali, *Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial*, *Jurnal Pedagogil*, Vol. 04 No. 02, Juli-Desember 2017,224-226.

melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan.<sup>29 30</sup> Bahkan akademik merupakan ilmu pengetahuan sebagai seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia.<sup>^</sup>Olehnya itu, kecakapan akademik disebut kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir secara umum, namun mengarah kepada kegiatan yang bersifat keilmuan.<sup>31</sup> Jadi, dapat dikatakan bahwa kecakapan akademik adalah adanya keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan individu untuk berhasil dalam lingkungan pendidikan formal dan akademik. Kecakapan ini berkaitan dengan kemampuan individu untuk belajar, menganalisis informasi, menguasai materi pelajaran dan berkinerja dalam berbagai konteks pendidikan.

Pada indikatornya kemampuan individu untuk belajar agar

siswa mampu mengembangkan daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dari perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai.<sup>32</sup> Juga siswa mampu menganalisis

---

<sup>29</sup>Dapertemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skills Dalam Pembelajaran Madrasah Aliyah*, Qakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), 8.

<sup>30</sup>Ivan Eldes Dafrita, *Ilmu dan Hakikat Ilmu Pengetahuan Dalam Nilai Agama*, 162.

<sup>31</sup>*Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum, 2006), 15.

<sup>32</sup>Syaiful Bahri Djamaroh Dan Arwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 120.

informasi dengan cara menafsirkannya agar dimana siswa mampu menentukan apakah sebuah kesimpulan mengikuti informasi atau data yang telah diberikan atau tidak.<sup>33 34</sup>

#### e. Kecakapan Vokasional

Vokasional merupakan sesuatu pelatihan dan pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan individu secara praktis untuk masuk kedalam dunia kerja atau profesi tertentu, juga dapat menjadikan seseorang mampu memperoleh penghasilan guna menopang kebutuhan. Wokasinal memberi pengalaman belajar pelatihan memproduksi sesuatu atau melakukan layanan yang sudah lazim digunakan dalam bekerja. Proses pelatihan berlangsung dibawah pengawasan guru dengan fokus perhatian pada pengembangan kebutuhan dunia kerja.<sup>35</sup> Selain itu, kecakapan vokasional berarti keterampilan kejujuran. Kacakapan vokasional terkait dengan bidang pekerjaan atau kegiatan tertentu yang terdapat dalam masyarakat. Juga diliputi rancangan dan alat kerja untuk bertindak dan bersikap selayaknya. Ini membekali siswa dengan memberi kesempatan mengembangkan wawasan kerja, etos kerja

---

<sup>33</sup> Agni Danaryanti dan Adelin Tri Lestari, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Matematika Mengacu Pada Watson-Glaser Critikal Thinking Appraisal Pada Siswa Kelas VUI SMP Negeri*

*Di Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017*, EDU-MAT Jurnal Pendidikan atetatika, Volume

<sup>34</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*. (Bandung: Alfabeta, 2004), 36.

<sup>35</sup> Putu Sudira, *Tvet Abad XXI Filosofi, Teori, Konsep, dan Strategi Pembelajaran Vokasional*, (Yogyakarta: UNY Press, 2017), 8.

dan kreativitas produktif.<sup>36</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa kecakapan vokasional adalah keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan praktis yang relevan dengan lapangan pekerjaan atau profesi tertentu.

Namun pada indikatornya yaitu keterampilan di mana siswa mampu dengan cepat memahami dan menguasai keterampilan baru terutama dalam dunia yang terus berubah dan berkembang. Indikator pengetahuan yakni siswa mampu untuk memahami teori yang diberikan dan memahami etika dalam menjaga perbuatan dan kejujuran dalam mengembangkan pengetahuan. Dan indikator kemampuan praktis siswa mampu untuk berkomunikasi secara efektif terhadap orang lain dengan cara berbicara, mendengarkan dan menulis, bahkan menganalisis situasi dan mengembangkan solusi yang praktis.

Perlu, disadari bahwa dalam kehidupan ini, antara kecakapan hidup mengenal diri, kecakapan berpikir rasional, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional saling berkaitan satu sama lain. Maka dari itu sangat dibutuhkan aspek fisik, mental, emosional dan intelektual dalam menimbulkan kualitas tindakan individu.<sup>37</sup> Jadi, kecakapan hidup memberi

---

<sup>36</sup>Mamat Supriatna, *Pengembangan Kecakapan Hidup Di Sekolah*.

<sup>37</sup>Mohammad Ali, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: Imperial Bhakti Utama, 2007), 357-

kemampuan dan keterampilan yang diperlukan seseorang untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari. Kecakapan hidup penting untuk membantu siswa mencapai kesejahteraan pribadi, mencapai tujuan hidup, dan berhasil dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk dalam hubungan pribadi, pendidikan, dan kesehatan mental. Dengan mengembangkan kecakapan hidup seseorang dapat menghadapi tantangan hidup dengan lebih efektif dan memperoleh keleluasan berpikir yang lebih besar dalam hidup mereka.

Adapun tujuan kecakapan hidup yakni adanya kapasitas dan informasi bagi individu dalam menghadapi masalah kehidupan dan kehidupan secara proaktif mencari dan menemukan pengaturan agar mereka dapat menaklukkannya dengan kapasitas untuk terhubung dan mengimbangi diri terhadap orang lain, kemampuan dinamis, mampu mengelola masalah yang dihadapi, berpikir secara fundamental, berpikir inovasi, bahkan menyampaikan dengan baik.<sup>38</sup>Jadi, tujuan kecakapan hidup adalah memiliki keterampilan yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan

tuntutan dalam kehidupan sehari-hari bahkan memungkinkan siswa

---

<sup>38</sup>Depdiknas, *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, (Jakarta: Team Broad

menjadi pribadi yang berfungsi secara efektif dalam berbagai situasi, baik di dalam maupun di luar lingkungan pendidikan formal.

### **3. Pendidikan Kecakapan Hidup**

Pendidikan kecakapan hidup adalah proses yang diusahakan untuk keterampilan hidup. Anwar berpandangan bahwa pendidikan kecakapan hidup merupakan usaha kemampuan seseorang sangat penting dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain, dan masyarakat juga lingkungan sekolah.<sup>39</sup>Dari ungkapan tersebut, dapat dijelaskan bahwa pendidikan kecakapan hidup sangat perlu untuk dimiliki seseorang agar mampu dan berani menghadapi permasalahan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian proaktif dan kreatif mencari serta menentukan solusi sehingga mampu mengatasinya.

Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberi bekal dan latihan yang dilakukan secara benar terhadap siswa tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil dalam menjalankan kehidupannya yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya. Dengan cara ini pendidikan semakin dikembangkan dilingkungan mereka, dan menjadi

---

<sup>39</sup>Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 54.



mengingat berpikir kritis membantu prestasi belajar siswa dalam memahami materi dan konsep yang benar «Selanjutnya, kecakapan berpikir kritis terdapat interpretasi, analisis, evaluasi, mengidentifikasi, penjelasan regulasi diri.\*<sup>43</sup>Sehinggakecakapan berpikir kritis adalah keterampilan yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, dalam pengambilan keputusan yang baik, dalam menganalisis informasi dalam berbagai konteks, dan dalam mengatasi masalah-masalah yang kompleks. Dengan adanya profil Pancasila maka berpikir kritis seseorang mampu membuktikan melalui informasi yang didapatkan lewat fakta yang ada dan dipertanggungjawabkan agar mampu mengembangkan kehidupan nyata juga bijak dalam menukar pikiran, informasi, pengetahuan dan ide.

b. Keterampilan Komunikasi dan Komunikasi Interpersonal.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, masing-masing orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya, komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi

---

■<sup>43</sup>Dwi Nugraheni Rositawati, *Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri*, Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya) 2018, 77.

<sup>43</sup>Wira Sciono, *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan*

diadik.<sup>44</sup>Maka tahap proses pelaksanaannya adalah pengenalan keterampilan komunikasi interpersonal dan keterbukaan, adanya empati, terjalannya sikap mendukung, sikap positif, dan terbentuk kesetaraan dalam berkomunikasi.<sup>45</sup>Olehnya itu, kecakapan komunikasi interpersonal adalah keterampilan menghargai atau menguatkan, keterampilan bertanya, keterampilan merefleksikan, keterampilan untuk menjelaskan, keterbukaan diri, mengawali dan mengakhiri pembicaraan, ketegasan diri, serta kemampuan bemegosiasi.<sup>46</sup>Jadi, kecakapan komunikasi dan komunikasi interpersonal adalah kemampuan individu untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan berhubungan dengan orang lain secara efektif dan efisien dalam berbagai situasi sosial.

c. Kecakapan Dalam Melakukan Manajemen Kehidupan.

Manajemen adalah proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/perusahaan, baik sumberdaya manusia, modal, material, maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan

---

<sup>44</sup>Citra Anggrain dkk, Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multi Disiplin Dehasen*, Vol. 1 No. 3 Juli 2022, 337.

<sup>45</sup>I Gust. Agung Diah Rusdayanti, *Pelatihan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Untuk Pengembangan Bakat Verbal Anak Cerdas dan Berbakat*, *Jurnal Educatio (Jurnal Pendidikan Indonesia)* Vol. 9, No. 1, 2021, 576.

<sup>46</sup>Farikha Wahyu Lestari, *Kemampuan komunikasi Interpersonal Remaja*, Issn 2406-8691 Volume 2 Nomor 2, Oktober 2015, 115-116.

orgamsasi.<sup>47</sup>Manajemen sebagai ilmu dan seni memiliki peran penting dalam mengoptimalkan pelaksanaan program penguatan pendidikan di lingkungan sekolah dan menjadi penguatan terhadap pendidikan karakter di sekolah.<sup>48</sup>Olehnya itu, kecakapan manajemen adalah proses mengambil keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sarana dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaanya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.<sup>49</sup>Jadi, dapat dikatakan bahwa kecakapan manajemen adalah keterampilan dalam memampukan individu untuk merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya dan aktivitas dengan tujuan mencapai yang telah ditetapkan. Kecakapan dalam melakukan manajemen kehidupan haruslah diingat bahwa manajemen kehidupan adalah proses yang berkelanjutan. Tidak ada yang sempurna, tetapi dengan kesadaran, latihan, dan komitmen untuk terus belajar dan berkembang.

---

<sup>47</sup>Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2012,12.

<sup>48</sup>Yatim Rianto, *Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah /Uas*,Halaga: Islamic Education Journal Published: 25 Desember 2019,113.

<sup>49</sup>Siti Herlinda, *Manajemen Pelatihan Hantaran Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Warga belajar di Lembaga Khursus dan Pelatihan*, Jurnal Of Nonformal an Community Empowerment Volume 1(1): 1-9, Juni 2017, 6.

Olehnya itu, komponen pendidikan kecakapan hidup bertujuan untuk membantu seseorang untuk memenuhi kebutuhan agar seseorang yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan yang dihadapi dalam kehidupan. Dengan memberikan peluang terhadap siswa untuk mengembangkan keterampilan maka mereka dapat mengarahkan diri untuk lebih berhasil dalam menghadapi kehidupan dan permasalahan. Pendidikan kecakapan hidup pada akhirnya bertujuan membantu siswa untuk lebih berdaya serta pada saat yang sama mampu mengembangkan kapasitasnya.<sup>50</sup> Dengannya itu, pendidikan kecakapan hidup bertujuan untuk membekali individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan agar mereka dapat menghadapi tantangan dan situasi kehidupan dengan lebih baik, meningkatkan kualitas hidup mereka, dan menjadi anggota masyarakat yang produktif dan berdaya saing.

Pendidikan kecakapan hidup bagi siswa adalah upaya mengakrabkan siswa dengan prikehidupan dilingkungan nyata, menumbuhkan kesadaran tentang makna/nilai perbuatan individu terhadap pemenuhan kebutuhan hidupnya, memberikan sentuhan awal terhadap pengembangan keterampilan psikomotorik dan memberikan pilihan tindakan yang dapat memacu kreativitas.<sup>50 51</sup> Jadi, pendidikan kecakapan hidup memberikan arahan pada individu agar mampu

---

<sup>50</sup>Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 12

<sup>51</sup>Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 35.

melakukan kegiatan yang bermanfaat terhadap dirinya

adanya pendidikan kecakapan hidup, siswa tentu memiliki karakter yang baik terhadap orang lain dan lingkungannya. Untuk membentuk karakter siswa melalui pendidikan kecakapan hidup juga pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sangat penting untuk kehidupan siswa.

Manfaat pendidikan kecakapan hidup terhadap siswa dapat mengembangkan kualitas berfikir, kualitas kalbu, kualitas fisik.

Pengembangan kualitas tersebut pada gilirannya akan dapat mengembangkan pilihan-pilihan dalam kehidupan siswa, misalnya karir, prestasi, kesehatan jasmani dan rohani, dan kesejahteraan pribadi.<sup>52</sup>Jadi, manfaat ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan kecakapan hidup dalam membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kehidupan nyata dan menjadi individu yang berdaya, beradap, dan kontribusi positif di lingkungan.

Pendidikan kecakapan hidup dapat diimplementasikan melalui langkah strategi yakni, menentukan kebutuhan dan tujuan pendidikan kecakapan hidup sesuai dengan konteks dan lingkungan pendidikan, hal ini siswa dilibatkan dalam memahami kehidupan nyata yang dihadapi bahwa tujuan pendidikan kecakapan hidup sejalan dengan nilai dan apresiasi lingkungan masyarakat. Kemudian mengembangkan

---

<sup>52</sup>Slamet PH, Pendidikan Kecakapan Hidup; Konsep Dasar, *jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 037, (Jakarta: Balitbang Diknas, 2002), 547.

kudkulu™ dengan melihat dan

memiliki keterampilan dan nilai-nilai yang sesuai. Bahkan, kurikulum harus dirancang dengan melihat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga siswa dapat mengalami pembelajaran yang sistematis. Kemudian guru sangat berperan penting dalam pendidikan kecakapan hidup dan tentu memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai dan cara mendukung perkembangan keterampilan siswa secara baik. Dan siswa juga sangat berperan penting untuk dilibatkan secara aktif dan partisipatif dalam pendidikan kecakapan hidup.

## **B. Tujuan Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Siswa**

Perencanaan pendidikan kecakapan hidup haruslah didesain agar bermanfaat bagi siswa, menyiapkan siswa agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya di masa yang akan datang.<sup>53</sup> Anwar berpandangan bahwa tujuan pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) bagi siswa adalah sebagai berikut<sup>54</sup>: Tujuan dari pendidikan kecakapan hidup adalah untuk mengembangkan potensi dan keahlian diri untuk menghadapi perannya di masa yang akan datang.<sup>55</sup> Sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang

---

<sup>53</sup>Syarifatul Marwiyah, *Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup*, 89.

<sup>54</sup>Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 43.

<sup>55</sup>Sri Sumarni, Kajian Tentang Konsep, Problem dan Prospek Pendidikan Islam, *jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol. 4 No. 3*, Juli 2002,175.

dihadapi.<sup>56</sup>Contoh problema van e dihna. • .

Y § adapi adalah lingkungan sosial, pergaulan bebas, dan lain sebagainya.<sup>57</sup>

Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas.<sup>58</sup> Agar mempermudah dan memperjelas pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.<sup>59</sup> \* Dengan memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.-Bahkan menyiapkan siswa agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya di masa mendatang. Esensi dari pendidikan kecakapan hidup adalah mengembangkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata, baik preservatif maupun progresif.<sup>61</sup> Bahkan tujuan ini mengembangkan sikap, kemampuan, kecakapan manajemen diri, kecakapan akademik, kecakapan sosial kemasyarakatan dan kecakapan vokasional serta pengetahuan yang diperlukan untuk memasuki kehidupan bermasyarakat.<sup>62</sup> Jadi, tujuan pendidikan kecakapan hidup adalah membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang sesuai dan

---

<sup>56</sup>Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, (Bandung: Alfabeta, 2015). 45.

<sup>\*7</sup>*Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup*, Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum, 2006),

2.

<sup>58</sup>Anwar. 45.

<sup>59</sup>Kholil Halbatullah, *Pengembangan Model Latihan Fleksibilitas Tingkat Lanjut Dalam Pembelajaran Pancak Silat*, Jurnal IKA, Vol. 17 No. 2, September 2019, 147.

«>Ibid.

<sup>61</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 54.

<sup>62</sup>Mulyani Sumantri, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills)*, *Inovasi Kurikulum, Vol. 1 Nomor 1*, Februari 2004, 23.

beberapa kecakapan yang telah dibahas sebelumnya menghadap-

tantangan dan situasi kehidupan nyata dengan lebih baik.

Desain pendidikan kecakapan hidup di sekolah adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengajarkan siswa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan sehari-hari. Langkah yang dapat dirancang dalam pendidikan kecakapan hidup di sekolah adalah dengan memperkaya setiap siswa tentang kesadaran dirinya agar membentuk citra diri yang positif dan memotivasi siswa untuk bertanggung jawab tentang kesehatan dan kebahagiaan dirinya. Membimbing siswa untuk dapat berorientasi secara sehat dengan orang lain.<sup>63</sup> Penting untuk diingat bahwa pendidikan kecakapan hidup tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan penerapan pendidikan kecakapan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang terarah dan komprehensif, siswa dapat memperoleh keterampilan dapat membantu mereka sukses dalam berbagai aspek kehidupan.

### C. Pandangan Alkitab Tentang Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan kecakapan hidup dalam Alkitab merujuk pada ajaran, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip yang terdapat dalam firman Tuhan. Prinsip-prinsip yang terkait dengan pendidikan kecakapan hidup yang dapat dilihat

<sup>63</sup>Mulyani Sumantri, Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills), *Inovasi Kurikulum, Vol. 2 Nomor 1*, Februari 2004, 24.

atau ditemukan dalam Alkitab diantaranya *ya, kebijaksanaan, kerja keras dan tekun, keadilan dan kasih, tanggung jawab, kesabaran dan ketekunan/ pengendalian diri dan keberanian, kerendahan hati dan penerimaan, h-Hdak serakahan dan rasa syukur, dan kebenaran dan intergritas.*

Alkitab yang membimbing dan membentuk cara seseorang menjalani kehidupan sehari-hari dengan bijaksana, etis, dan bermanfaat bagi diri sendiri dan sesama. Ini melibatkan penerapan ajaran moral, etika, dan prinsip kebijaksanaan yang terdapat dalam Alkitab dalam situasi-situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pandangan tersebut menjadi acuan bagi kehidupan Kristen khususnya bagi siswa karena seperti yang diungkapkan Amsal 3:1-4 mengenai hikmat.<sup>64</sup>

"Hai anakku, janganlah engkau melupakan ajaranku, dan biarlah hatimu memelihara perintahku, karena panjang umur dan lanjut usia serta sejahtera akan ditambahkannya kepadamu. Janganlah kiranya kasih dan setia meninggalkan engkau! Kalungkanlah itu pada lehermu, tuliskanlah itu pada loh hatimu, maka engkau akan mendapat kasih dan penghargaan dalam pandangan Allah serta manusia."<sup>65</sup>

Amsal ini memberikan tujuan tentang hikmat untuk hidup saleh. Semua orang yang mencari hikmat akan sangat memperoleh manfaat dari kata-kata hikmat ini seperti menemukan sumber hikmat, nilai hikmat dan manfaat hikmat. Untuk memperoleh hikmat maka individu harus mempercayai dan menghormati Allah, harus menyadari bahwa Alkitab

<sup>M</sup>*Alkitab*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2009), 791.

<sup>6i</sup>*Ibid*, 791

menunjukkan hikmat Allah kepada kita, harus membuat serangkaian pilihan yang benar seumur hidup dan menghindari berbagai perangkap moral, apabila membuat pilihan atau kesalahan yang penuh dosa maka harus belajar dari kesalahan-kesalahan yang diperbuat dan kembali pulih-Dengan penandasan ini, individu, tentu memiliki tujuan untuk mencapai hidup yang lebih bermakna, bahagia, dan produktif melalui penerapan hikmat dalam kehidupan sehari-hari. Kitab Amsal ini memberikan panduan yang relevan dan berharga bagi orang-orang dari berbagai latar belakang untuk meningkatkan kualitas kehidupan.

**Ajaranku** kata ini merujuk pada nasihat dari ayah yang juga guru. meskipun demikian, ajaran itu diberikan sebagai firman Tuhan. **Panjang mur** dengan ini menaati Allah dan hidup sesuai dengan prinsip-prinsip-Nya yang kudus akan menghasilkan kesehatan yang baik, hidup lebih lama, dan hidup yang lebih sejahtera dan berkelimpahan. Kalungkanlah pada lehermu hal ini menekankan pentingnya memiliki kasih dan setia. Kasih dan pengertian kata ini memberikan hubungan baik dan sejati dengan Allah, bahkan menunjukkan kerelaan dan kesetiaan.\*<sup>67</sup>

Amsal 3: 1-4 berisi beberapa nilai moral yang dapat diambil sebagai ajaran bijak dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut:

#### 1. Memelihara Didikan/Ajaran

---

<sup>67</sup>Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan, (Malang: Gandum Mas, 2016), 1236-1239.

<sup>67</sup>Alkitab Sabda Versi Online.

Memelihara artinya menjaga, merawat dengan baik,

mendidik baik-baik, menyelamatkan, melindungi.<sup>68</sup>Jadi

memelihara adalah sebuah sikap yang dengan serius menjaga setiap nasihat atau didikan yang diterima oleh seseorang dari orang tua maupun guru. Didengar dengan baik dan dilakukan dengan penuh kesungguhan, supaya hidupnya penuh dengan kebaikan.<sup>69</sup>Olehnya itu anak/siswa sangat penting untuk fokus bagaimana memelihara atau menyimpan setiap didikan yang diterima, sehingga setiap nasihat atau didikan yang disimpan di dalam hati menjadi dampak yang besar dan berdampak bagi masa depan mereka.

## 2. Tidak Meninggalkan Kasih dan Kesetiaan

Kasih merupakan salah satu karakter Allah yang diwariskan kepada manusia. Allah sangat mengasihi manusia apapun keadaannya, sampai Bapa rela mengorbankan Putra-Nya yang tunggal, itulah sebabnya, manusia harus mengasihi Allah dan sesama.<sup>70</sup>Kasih dan setia Tuhan menjadi dasar seorang anak untuk melihat bahwa Allah yang sanggup melakukan hal yang terbaik dalam hidup mereka. Sebab mengalami kasih dan pengenalan akan Tuhan secara pribadi pada diri

<sup>68</sup>KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

<sup>69</sup>Ibid.

<sup>70</sup>Federans Randa, "Karya Keselamatan Allah Dakam Yesus Kristus Sebagai Jaminan

Manusia Bebas Dari Hukuman Kekal Allah," *Logon Zoes: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 3, No. 1 (2020); 35-62.

anak didik/siswa adalah hal yang harus dilakukan oleh semua pihak dalam mendidik siswa/anak.<sup>71</sup>

Amsal 3:1 menjelaskan adanya dalil utama penulis kitab agar anak-anak tidak melupakan ajarannya, dapat dilihat dari kitab Amsal. Selanjutnya ungkapan "biarlah hatimu memelihara perintahku" ini menegaskan bahwa ajaran tersebut harus terus dilanjutkan pada masing-masing generasi.<sup>72</sup>

Amsal 3:2 menjelaskan bahwa alasan untuk terus memelihara ajaran TUHAN adalah agar orang percaya memiliki umur panjang dan kedamaian dalam hidupnya. Kata *shalom* menegaskan kedamaian yang diberikan TUHAN kepada manusia karena tidak ada perseteruan.<sup>73</sup>

Amsal 3:3 menjelaskan cara memelihara ajaran TUHAN yang diberikan oleh orang tua adalah dengan terus mengingatnya. Frase yang digunakan oleh penulis Amsal adalah "mengalungkan pada leher dan menuliskan pada relung hati". Frase itu merupakan simbol yang menegaskan bahwa mereka terus menjaga, mengingatnya sampai maut menjemput mereka.<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup>Reni Triposa, Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan

<sup>^</sup>Gert Thomas Marthinus Prinsloo, "Reading Proverbs 3:1-12 in Its Social and Ideological

<sup>^</sup>William L. Holladay, *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of the Old Testament*,

(Leiden:

<sup>74</sup>Waltke, *The Book of Proverbs: Chapter 1-15*, 30.

Amsal 3:4 memberikan arti bahwa r . mengmgat ajaran kebenaran yang diberikan oleh orang tua tidak bersifat temporal, melainkan membawa nilai kekekalan. Artinya, orang-orang percaya harus terus memelihara ajaran itu dalam situasi maupun kondisi apa pun. Tujuan memelihara ajaran yang diberikan oleh bapa adalah agar memperoleh anugerah TUHAN dan nama baik dihadapan TUHAN maupun manusia.

Kesejahteraan dan umur panjang menjelaskan gambaran suatu kehidupan yang diberkati oleh TUHAN.<sup>75</sup>

Sehingga manfaat hikmat atau pengetahuan, kebijaksanaan, kepandaian akan menguasai pusat pemikiran intelektual dan moral siswa dan hikmat juga akan memelihara mereka.<sup>76</sup>Jadi, dengan melihat penafsiran di atas. Maka sebagai umat Tuhan, individu harus mengenali dan mengingat perintah-perintah-Nya yang ada dalam Alkitab, ajaran-Nya adalah petunjuk yang benar dan memberikan arah hidup yang bijaksana. Kemudian mengikuti ajaran dan perintah Allah akan membawa kesejahteraan dan umur panjang juga membawa berkat dan manfaat bagi kehidupan. Membentuk karakter yang jujur, kebenaran, kesetiaan, dan teguh dalam mengikuti ajaran Tuhan. Dan tentunya kehidupan harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar, orang lain

---

<sup>75</sup>Jefrie Walean, Paralelisme Hikmat Dengan Pendidikan Kristen Dalam Amsal 3:1-4, *Jurnal Salvation* 2, No.1 (2021), 19-28.

<sup>76</sup> Risnawati Sinulingga, *Tafsiran Alkitab: Kitab Amsal 1-9*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007),

akan melihat kesaksian hidup ini dan menah. → r, , - , •  
 r nengnargai kita sebagai orang  
 yang memiliki integritas dan keteladanan.

Pandangan Alkitab terkait dengan Pendidikan Kecakapan Hidup dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hikmat

Dalam Perjanjian Lama, hikmat secara etimologi dari akar kata dalam bahasa Ibrani berpacu pada kata hikmat *yaituhokniah* (hikmat), *bina* (pengetahuan), *tevuna* (kebijakan) hal ini menunjuk pada tindakan secara konkret bukan sekedar teori. Sehingga hikmat berarti kecerdasan mencapai hasil, merencanakan hal yang benar agar memperoleh hasil yang dikehendaki. Pusat hikmat adalah hati, sebagai pusat keputusan moral dan intelektual. -Dalam kitab Amsal pengajaran dimesir memberikan perhatian yang besar pada pertumbuhan sikap mental dan tata krama yang menjunjung kedayagunaan dan kemajuan abdi Negara. Amsal ini pengajarannya sangat berkembang dikalangan sekolah dan pendidikan dipakai untuk membantu tujuan pendidikan. Balikan kalimat ini menguraikan sikap mental dan moral tata krama yang perlu dikembangkan oleh setiap individu. Dengan ini menandakan bahwa orang tersebut memiliki hikmat dan tentunya akan membawa \*

---

<sup>^</sup>Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1, (Jakarta: YKKB/OMF, 2009), 391.

dampak positif dalam pemanis Pergaulan masyarakat. ^Juga melihat pandangan sebelumnya ,en,a,,g pendidikan kerakapa,, melibatkan pembelajaran dan penggunaan hikmat dalam menghadapi situasi yang kompleks.

b. Kasih

Kasih adalah sikap yang harus mewarnai setiap perbuatan orang Kristen.<sup>78 79</sup>Jadi, Alkitab menekankan pentingnya kasih dalam hubungan manusia. Begitupun pendidikan kecakapan hidup tidak hanya berkaitan dengan keterampilan praktis, tetapi juga melibatkan pengembangan nilai-nilai moral dan etika yang mendorong kasih terhadap sesama manusia. Alkitab mengajarkan untuk mengasihi teman, diri sendiri, mengampuni orang lain, dan berbuat baik terhadap semua orang.

c. Kerendahan Hati

Rendah hati adalah kesadaran akan keterbatasan kemampuan diri, jauh dari kesempurnaan dan terhindar dari setiap bentuk keangkuhan. Rendah hati akan mendorong terbentuknya sikap realistis, mau membuka diri untuk terus belajar, menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan perkembangan sikap tenggang rasa, serta mewujudkan kesederhanaan, penuh rasa syukur dan

---

<sup>78</sup> Wismohady Wahono, *Disini Kutemukan*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2000),

<sup>79</sup> Malcolm Brownlee, *Tugas Manusia Dalam Milik Tuhan*, (Jakarta: Gunung

keterampilan secara bijaksana Allah<sup>1</sup> Tuhan. Alkitab mengajarkan bahwa setiap orang bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka, serta memberikan prinsip-prinsip tentang manajemen yang bijaksana.

#### e. Ketekunan dan Kerja Keras

Alkitab dapat membimbing kehidupan untuk memiliki arah tujuan yang baik, membentuk perilaku yang sesuai kehendak Tuhan sebagaimana Dia mewujudkan dalam pemeliharaan terhadap ciptaan Tuhan.<sup>83</sup> Pendidikan Kecakapan Hidup melibatkan pengembangan disiplin diri, semangat untuk mengatasi hambatan, dan kerjakeras untuk mencapai kesuksesan. Alkitab memberikan contoh-contoh orang-orang yang dengan tekun dan gigih mengejar panggilan dan tugas yang diberikan kepada mereka.

### D. Konsep Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Abad 21

Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sadar mengikuti persekutuan iman yang hidup dengan Tuhan sendiri, dan oleh Dia mereka terhisab pula pada persekutuan jemaat-Nya yang mengakui dan memperlakukan Nama-Nya di segala waktu dan tempat. Dengan pekerjaan ini, maka pembelajaran Pendidikan Agama Kristen harus dilaksanakan

---

<sup>1</sup>Hariato GPZ *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*, (Yogyakarta: Andi, 2012), 28.

<sup>83</sup>E.G. Homrighausen & I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: Gunung

dengan penuh kesadaran karena pembelajaran Pendidikan Agama sangat besar faedanya terhadap rasa tanggung jawab siswa dan cakap dalam pembaktian diri.<sup>^</sup>Bahkan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen memberikan kasih yang benar terhadap siswa agar siswa mampu menciptakan hidup baru dalam Kristus dan rajin mengikuti persekutuan rohani. Juga siswa menyadari bahwa agama tidak terbatas pada lapangannya sendiri saja, melainkan sebenarnya meliputi seluruh kehidupan manusia.

Salah satu pembelajaran Pendidikan Agama Kristen abad21 adalah mengindahkan kegiatan belajar pengetahuan dari guru kepada siswa agar siswa kreatif menemukan pemahaman mengenai aturan yang dijumpai dalam kehidupannya. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dirangkai sedemikian rupa yaitu melalui strategi yang ada dalam pembelajaran abad21 maka akan menghasilkan pembelajaran yang kreatif.<sup>86</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen merupakan bagian dari pendekatan strategis dalam internalisasi karakter dan nilai-nilai moral guna membentuk generasi muda, khususnya siswa Kristen yang sungguh-sungguh menjadi pengikut Kristus yang setia. Pada indikator pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yakni, meyakini dan mengimani Yesus Kristus sebagai Tuhan, melaksanakan rangkaian ibadah dalam kehidupan sehari-hari, senantiasa bersyukur dalam segala hal, menerima dan memahami ajaran agama sebagai

---

<sup>^</sup>Ibid, 156.

<sup>^</sup>Daniel S. Tjandra, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Abad 21*, SIKIP

pedoman hidup dan petunjuk<sup>^</sup>Sehingga pembelajaran pendidikan kecakapan hidup melalui Pendidikan Agama Kristen di sekolah abad 21 memiliki potensi besar untuk menjadi pondasi yang efektif dalam mengembangkan pendidikan kecakapan hidup siswa. Pendidikan kecakapan hidup melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat membantu siswa memahami nilai-nilai, etika, empati, toleransi, dan keterampilan penting lainnya yang akan membantu mereka sukses dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut cara untuk menyatukan pendidikan kecakapan hidup dalam Pendidikan Agama Kristen di sekolah abad 21 adalah sebagai berikut.

### **1. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Pembelajaran Kristen**

Pendidikan Agama Kristen adalah suatu usaha yang ditujukan kepada pribadi tiap-tiap orang. Kemudian dengan menerima pendidikan itu, segala pelajar, muda dan tua, memasuki persekutuan iman yang hidup dengan Tuhan sendiri, dan oleh dan dalam Dia mereka terhisab pula pada persekutuan jemaat-Nya yang mengakui dan memperlakukan nama-Nya di segala waktu dan tempat.<sup>^</sup>Selain itu, Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu usaha sadar, sistematis, dan berkesinambungan, apapun bentuknya. Agar individu membentuk masa

<sup>87</sup>Yakobus Adi Saingo, *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Inpres Lili*, *Apostolos: Jurnal Of Theology and Christian Education* Available Online at Vol. 3, No 1 (May): 1-14.

<sup>^</sup>E.G. Homrighausen dan I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2015),25-26.

depan sesuai dengan visi Allah berdasarkan  
eraasarkan warisan masa lampau dan  
tindakan kreatif masa kini.<sup>89</sup>

Sementara itu, pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan pembelajaran Kristen adalah suatu proses untuk mewujudkan kebenaran dan Kerajaan Allah dalam kehidupan pribadi maupun sebagai bagian dari komunitas dalam masyarakat. Bahkan Pendidikan Agama Kristen harus mampu menyikapi perkembangan zaman, sehingga siswa mampu menyelesaikan dan menjawab segala problematika yang dihadapi. Juga yang diperoleh dari pembelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah pelaku telah diberi karunai Roh, bertujuan mendewasakan dalam melayani, menghasilkan hubungan yang harmonis, bersifat kebenaran teologis, penuh kasih karunia dan kebenaran, dan saling membantu dan berkembang secara harmonis. Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang Kristen, hubungan pribadi dengan Tuhan, dan membentuk karakter yang mencerminkan prinsip-prinsip agama Kristen. Melalui pembelajaran ini, individu, diharapkan dapat memahami dan menginternalisasi ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka serta mengaplikasikan nilai-nilai Kristen dalam pengambilan keputusan, hubungan, sosial, dan pelayanan kepada sesama.

<sup>89</sup>Daniel Numahara, *Pembimbing PAK*, (Bandung: Jurnal Info Media, 2009), 25-26.  
Weronika Hematang, *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021), 7-8.

Metode adalah teknik, cara - cara atau prosedur. Setiap kegiatan pembelajaran diperlukan metode yang tepat dan relevan untuk tujuan. Untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat, pendidik harus memikirkan hal-hal yang memengaruhi proses pembelajaran, karakteristik siswa yang dihadapi, tujuan pembelajaran, serta cara mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>91</sup> Maka dari itu, metode pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat beragam, termasuk pembelajaran Alkitab, ceramah, diskusi kelompok, kegiatan praktis, retreat spiritual, dan refleksi pribadi. Guru atau pendidik berperan penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran ini dengan memberikan materi yang relevan, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan kesempatan untuk pertanyaan dan diskusi.

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen juga memperhatikan konteks budaya dan sosial saat ini. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana ajaran dan nilai-nilai Kristen dapat diterapkan dalam berbagai situasi kehidupan yang beragam serta bagaimana berinteraksi dengan keyakinan dan budaya lain. Hal ini juga melibatkan pemahaman tentang peran agama dalam masyarakat yang semakin pluralistik.

Sehingga tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah mengenal dan mengimani Allah yang berkarya menciptakan alam

---

<sup>91</sup>Hariato, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*, (Yogyakarta: AND1, 2012), 17.

semesta dan manusia, mensyukuri AUah yang berkarya dalam Roh Kudus sebagai penolong dan pembaharuan hidup manusia, mewujudkan imannya dalam perbuatan hidup setiap hari dalam interaksi dengan sesama dan memelihara lingkungan hidup, membentuk siswa Kristen yang memiliki kedewasaan berpikir, berkata-kata dan bertindak sehingga menampilkan karakter kristiani, memiliki kesadaran dalam mengembangkan kreativitas dalam berpikir dan bertindak berdasarkan firman Allah dan mewujudkan peran nyata lingkungan sekolah dan masyarakat.<sup>92</sup>Jadi, tujuan ini membantu siswa memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang ajaran Kristen, memperkuat iman pribadi, dan membentuk karakter yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani.

Pendidikan Agama Kristen di abad21 mengalami perubahan dan tantangan yang mencerminkan perkembangan zaman seperti teknologi telah mengubah cara Pendidikan Agama Kristen disampaikan, materi pembelajaran dapat diakses secara online melalui situs web, aplikasi seluler dan lain sebagainya. Namun demikian, Pendidikan Agama Kristen tetap fokus pada pengembangan moralitas yang sesuai dengan ajaran agama didalamnya mencakup isu kontemporer seperti etika teknologi, hak asasi manusia dan pelestarian lingkungan. Olehnya itu,

---

<sup>92</sup>Veronika Hematng, *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021), 8.

Pendidikan Agama Kristen di abad 21 berkembang sesuai dengan perubahan zaman, tetapi tetap memiliki fokus pada pengajaran ajaran

Kristen, perkembangan spiritual, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Hubungan Pendidikan Kecakapan Hidup Dengan Pendidikan Agama

### Kristen

Anwar berpandangan bahwa pendidikan kecakapan hidup merupakan suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan siswa keterampilan, pengetahuan, dan sikap, berpikir kreatif dan kesadaran diri yang diperlukan untuk menghadapi dan berhasil dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.<sup>93</sup> Sementara Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang berdominan pada aspek afektif. Sehingga dalam pendidikan agama Kristen terintegrasi pendidikan kecakapan hidup.

Berikut ada beberapa poin penting dalam hubungan antara keduanya yaitu:

#### a. Pengembangan Nilai dan Moral

Pendidikan Agama Kristen memberi tujuan untuk mengarahkan siswa agar bermoral, dan berbudi pekerti kristiani sesuai firman Tuhan.<sup>94</sup> Nilai moral sangat berhubungan dengan

<sup>93</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 54.

<sup>94</sup> Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*, (Yogyakarta: Andi, 2012), 17.

akhlak, budi pekerti, atau susila «Sangat diharapkan untuk terus mengembangkan nilai dan moral agar membentuk hati nurani. Hati nurani dapat membantu membedakan hal yang benar dan yang salah, ini merupakan landasan yang kuat bagi kehidupan yang baik, bahkan sangat berkaitan dengan moralitas, dan mampu mengontrol diri.<sup>95 96</sup>Jadi, melihat penandasan pendidikan kecakapan hidup sebelumnya, bahwa siswa sangat diharapkan berperan dalam memperkuat dan menerapkan nilai-nilai moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti etika, empati, kejujuran, dan tanggung jawab.

b. Pengembangan Keterampilan Sosial

Pada pengembangan keterampilan sosial individu-individu yang berkumpul itu harus berinteraksi satu sama lain guna terdpta sebuah masyarakat.<sup>97</sup>Juga perkembangan sosial bagi siswa dapat diperoleh dari kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon lingkungan agar tercipta konsep diri yang positif.<sup>98</sup>Selain itu, keterampilan sosial yang perlu, dimiliki siswa adalah keterampilan untuk saling berinteraksi antara satu dengan lainnya dan saling

---

<sup>95</sup>F.Thomas Edison, *Pendidikan Nilai-nilai Kristiani: Menabur Norma Munai Nilai*, (Bandung: Kalam Hidup, 2018), 35.

<sup>96</sup>Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 61.

<sup>97</sup>emard Raho, *Sosiologi*, (Yogyakarta: Ledalero, 2014), 63-64.

<sup>98</sup>Rahmah Wati Anzani & Intan Khairul Insan, *Pckembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah*, Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah Volume 2, Nomor 2, Mei 2020,184.

« Pikilan sehingga tercipta (a \_  
menyenngakan bagi seHap

tersebut."Olehnya itu, pendidikan kecakapan hidup berfokus pada pengembangan keterampilan sosial yang diperlukan dalam berinteraksi dengan orang lain. Juga Pendidikan Agama Kristen menekankan pentingnya kasih, pengampunan, dan toleransi terhadap sesama. Hal ini keduanya dapat bekerja sama untuk membentuk keterampilan sosial yang kuat, seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama, menghormati perbedaan, dan membangun hubungan yang sehat.

c. Pemahaman Tentang Nilai-Nilai Kristen Dalam Konteks Kehidupan.

Pendidikan nilai kristiani memberi kesadaran yang tegas dan

jelas untuk membentuk masa depan yang cerah dan berlimpah.\*<sup>100</sup>Selain itu, pendidikan agama Kristen mengembangkan kemampuan siswa dalam menghayati kasih Tuhan yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, baik terhadap sesama, orang lain dan lingkungan hidupnya.<sup>101</sup>Dengan pemahan ini siswa sangat diharapkan mengerti dan mempraktekkan tentang menata

---

<sup>99</sup>Elvri Teresia Simbolon, *Pentingnya Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran*, Jurnal Christian Humaniora, Vol.2, No. 1, Mei 2018, 42.

<sup>100</sup>Thomas Edison, *Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani: Menabur Norma Menuai Nilai*, (Bandung: Kalam Hidup, 2018), 49.

<sup>101</sup>Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 9.

kehidupan bersama dan melatih kepribadian dengan tujuan masa depan mereka.«Sehingga Pendidikan Agama Kristen memberikan pemahaman tentang keyakinan, doktrin, dan ajaran Kristen.

Pendidikan kecakapan hidup dapat membantu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam mengelola emosi. Keduanya saling melengkapi dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip Kristen kedalam aspek praktis kehidupan sehari-hari.

d. Pembentukan Karakter dan Etika

Hal ini berfokus pada pembentukan karakter diri siswa dan

memberikan pembelajaran moral agar siswa membentuk individu yang lebih baik dan bertumbuhnya individu yang dewasa dan bermutu.“Bahkan etika sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan sebab di dalam dunia pendidikan memburuhkan penanaman dan penerapan nilai-nilai etika terhadap guru maupun siswa melalui pembelajaran agar dapat terbentuk menjadi pribadi yang berkarakter dan berakhlak baik.<sup>1w</sup>Dan Narwanti berpandangan bahwa untuk membentuk karakter dan etika siswa maka siswa dilatihuntuk berpikir tentang hal yang baik, tahu mengapa harus berbuat baik, \* \* \*

---

<sup>102</sup>Immanuel Nuban Dkk, *Deskripsi Pemahaman Siswa Terhadap Kedisiplinan Sebagai Penanaman Nilai-Nilai Kristen*, Angelion Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Vol 2, No 2 Desember 2021; 221-241.

<sup>103</sup>Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, (Yogyakarta: Kanisius, 2012), 41-42.

<sup>1CH</sup>Maidiantius Tanyid, *Etika Dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan*, *Jurnal JaJfray* 12, No 2 (2014): 238-242.

mulai mencintai hal

yang baik. itu> Pendidikan Agama

Kristen berfokus pada pembentukan karakter yang baik dan etika yang sesuai dengan ajaran Kristen. Juga Pendidikan Kecakapan Hidup membantu melengkapi proses tersebut dengan memberikan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dan mengambil keputusan yang baik, termasuk dalam situasi yang kompleks dan bermoral.

e. Pengembangan Kesadaran Spiritual

Pendidikan Agama Kristen haruslah bertujuan untuk pembentukan spiritual siswa. Agar daya tahan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mempertahankan, mengembangkan, dan mewujudkan kehidupannya. Bahkan spiritualitas memungkinkan orang-orang percaya memiliki kekuatan, ketabahan, kesabaran, kebaikan, kesucian, ketaatan, dan kepekaan di dalam Yesus Kristus.<sup>105 106</sup> Spiritualitas merupakan kehidupan individu sebagai hasil dari kadalaman pemahannya tentang Allah dan akibat dari relasi yang benar dengan Allah yang merupakan suatu dorongan Roh Kudus yang timbul dari dalam hatinya yang memiliki kerinduan

---

<sup>105</sup>Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2014)31-32.

<sup>106</sup>J.M. Nainggolan, *Strategi Pendidikan Agama Kristen*, (Bandung: Generasi Info Media, 2008),

mengembangkan spiritualitas terhadap siswa maka mereka mulai belajar mengenal Allah yang benar dan melalui hal tersebut akan menjadi landasan bagi mereka untuk bersekutu dengan Tuhan, mengetahui siapa Allah yang ia percaya dan agama yang dianutnya sebagai landasan iman, dan ketika berbohong ia akan menyadari bahwa ia telah berbuat dosa.<sup>108</sup>Jadi, penting untuk diingat bahwa pengembangan kesadaran spiritual adalah pribadi berjalan beriringan dengan variasi bagi individu bahkan diri sendiri harus menikmati proses dalam menumbuhkan kesabaran dan konsisten dalam mengembangkan spiritual. Juga pendidikan kecakapan hidup dapat membantu mengembangkan kesadaran spiritual dengan memperkuat pemahaman diri, refleksi, dan praktik-praktik yang mendukung pertumbuhan spiritual.

Dalam prakteknya, Pendidikan Kecakapan Hidup dan Pendidikan Agama Kristen dapat bekerja sama dalam kurikulum pendidikan untuk mendukung perkembangan holistik individu, meliputi aspek sosial, moral, etika, dan spiritual.

## **IE. Konsep Dasar Dekadensi Moral**

115. <sup>107</sup>Sarah Andrianti, *Pendidikan Kristen: Keseimbangan Antara Intelektualitas Dan Spiritualitas*,

<sup>108</sup>Conny Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Bakat*, (Jakarta: Grasindo, 1997), 59.

Secara umum moral berasal dari bahasa latin yaitu *tnores* yang berasal dari kata *mos* yang berarti perilaku, kesusilaan, tabiat atau kelakuan.<sup>109</sup> Moral merupakan tingkahlaku seseorang entah itu baik atau buruk. Juga moral dapat membentuk tindakan yang bernilai positif di mata orang lain.<sup>110</sup> Bahkan moral memberikan ajaran tentang tingkah laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama.<sup>111</sup> Sebab moral sejatinya menyangkut kegiatan-kegiatan seseorang yang dipandang sebagai benar atau salah, tepat atau tidak tepat, atau menyangkut cara seseorang bertingklaku dalam hubungan dengan orang lain.<sup>109</sup> <sup>\*\*</sup> <sup>112</sup> Sehingga moral sangat penting untuk dimiliki manusia agar mampu berproses dalam bersosialisasi secara individu maupun berkelompok.

Selain itu, pandangan Hurlock mengenai moral adalah sebuah tata cara atau kebiasaan dan adat di mana dalam perilaku tersebut dikendalikan oleh konsep-konsep moral yang memuat peraturan yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dan menentukan dalam perilaku yang diharapkan oleh seluruh anggota kelompok.<sup>113</sup> Jadi, moral merupakan tindakan atau kegiatan yang baik maupun buruk dalam berbagai situasi.

---

<sup>109</sup>Burhanuddin Salam, *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),

1.

<sup>10</sup>James Sinurat Dkk, *Pengembangan moral & Keagamaan Anak Usia Dini*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), 50.

<sup>11</sup>Syaparuddin, *Peranan Pendidikan Nonformal dan Sarana Pendidikan Moral*, 178.

<sup>12</sup>Ambriil Mansur, *Implementasi Klarifikasi Nilai Dalam Pembelajaran Dan Fungsionalisasi Etika*

<sup>13</sup>Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993), 74.

Dalam kamus bahasa Indonesia

dekadensi berarti penurunan,

kemunduran dan kemerosotan. «Secara umum dekadensi moral menuju pada kondisi atau proses penurunan nilai-nilai moral baik di sekolah maupun dalam masyarakat, kelompok, atau individu. Sehingga dekadensi moral merupakan suatu kemerosotan moral yang terjadi pada seseorang yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Efek yang disebabkan karena dekadensi moral sangat fatal, bisa jadi dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain, terutama kemerosotan moral siswa yang sangat mengganggu ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>115</sup> Bahkan dekadensi moral merupakan suatu keadaan dimana telah terjadi kemerosotan moral yang bermakna bahwa individu maupun kelompok telah tidak menaati aturan serta tata cara yang berlaku di masyarakat maupun di sekolah.<sup>116</sup> Jadi, dekadensi moral adalah kondisi di mana individu dalam suatu kelompok terjadi tindakan yang tidak mematuhi aturan atau norma yang telah diterapkan dan berlaku yang terwujud dalam perilaku dan interaksi dengan orang lain dan lingkungannya.

Pendidikan moral berusaha untuk mengembangkan pola perilaku seseorang sesuai dengan kehendak masyarakatnya. Kehendak ini berwujud

---

(*Kamus Besar Bahasa Indonesia*), Versi Online.

<sup>115</sup>C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 1.

<sup>116</sup>U Cahyo, *Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar*.

moralitas atau, kesusialaan yang berisi nilai-nilai dan kehidupan yang berbeda dalam masyarakat.<sup>117</sup>

Faktor-faktor yang mengakibatkan dekadensi moral sebagai berikut:

### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah dari dalam diri individu. Seperti potensi, kepribadian, karakter atau sifat. Siswa yang berusia remaja yang memiliki peluang untuk berpotensi melakukan kebaikan maka tidak akan terjerumus pada dekadensi moral, begitu sebaliknya.

### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, yaitu:

#### a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya bagi siswa berusia remaja. Karena pengalamannya pada waktu kecil, turut membuat kepribadiannya apa yang dilihat, didengar, dan dirasakannya dalam kehidupan waktu kecil. Mungkin saja dalam keluarga terjadi pertengkaran sehingga anak mengalami ketegangan dan salah memahami satu sama lain, bahkan yang baru bertumbuh itu mengalami jiwa yang goncang, karena sering merasa cemas dan takut.<sup>118</sup> Oleh karena begitu pentingnya pendidikan keluarga serta begitu pokoknya kehidupan keluarga bagi anak, maka

---

<sup>117</sup>Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Pembahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 19.

<sup>118</sup>Helmawati, *PeM<f>am Keluarga*, 200.

keluarga dapat dikatakan memiliki banyak fungsi yang dirasakan oleh anak berusia remaja.

b. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat besar dampaknya dalam memberi arah terhadap pindidik anak atau siswa. Apabila dalam mesyarakat tidak tampak lagi keunggulan moral, dimana sopan-santun hidup kurang terpelihara, agama dan nilai-nilai pasti tidak terlihat lagi, serta penupuan, percekcoakan dan pelanggaran atas hak-hak orang lain menjadi biasa, maka jiwa siswa berusia remaja akan semakin tertekan dan memberontak.<sup>119</sup>Maka tekanan perasaan atau rasa frustasinya yang bersangkutan dengan itu akan mudah diungkapkan dalam bentuk serangan dan kekerasan, karena pengendali diri sendiri sangat kurang.

c. Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang seharusnya memberikan lebih luas pendidikan moral dan agama. Sehingga tercipta generasi muda yang tingkahlakunya berguna juga intelek. Dalam kehidupan sekolah dikembangkan pola-pola tingkahlaku dan sikap yang sanga bermanfaat dalam rangka mencukupi kebutuhan hidu manusia dan dalam rangka merumuskan penyelesaian

<sup>119</sup>Zakiah Daradjat, *Pembinaan Rcniaja*, 23. \*

konflik.”<sup>120</sup> Sehingga p,la-pola .

terima sebagian dasar standar dnn v •

S ku dan sikap tersebut di

r dan kntena untuk dapat

berkembangnya seseorang memperoleh prestasi yang diharapkan.

d. Gereja

Dalam kehidupan orang percaya kepada Kristus gereja memiliki peran penting dalam mendidik dan membina moral anak-anak selain orang tua dan guru sehingga gereja harus membuat program dalam mendidik dan membina moral anak-anak agar mereka memiliki karakter Kristus anak-anak dan gereja dalam menjalankan perannya harus bersinergi dengan orang tua dan guru dalam mendidik dan membina anak-anak dengan cara gereja membuat program berbasis keluarga yaitu setiap kepala dikeluarga dimuridkan agar dapat memuridkan minimal keluarga.<sup>120 121</sup> Dan gereja harus mengarahkan kepada jemaat betapa pentingnya peran guru dalam mendidik dan membina moral anak-anak sehingga jemaat dapat diberdayakan untuk menjadi guru pada umumnya dan menjadi guru. Pendidikan Agama Kristen pada khususnya sehingga dapat ikut berperan dalam mendidik dan membina moral anak-

---

<sup>120</sup>Slameto, *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, 108.

<sup>121</sup>Timotius Haryono, "Model Pemuridan Berbasis Keluarga Era New Normal Pandemi Covid-19, *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (2021): 307-324.

baik.

moralnya dengan

Namun dekadensi moral dalam Alkitab menggambarkan mengenai Sodom dan Gemora adalah dua kota di Lembah Yordan yang terkenal karena kejahatan dan kebinasaannya. Dalam cerita itu, dua malaikat yang menyamar sebagai pria datang ke Sodom dan tinggal di rumah Lot, seorang yang saleh di kota itu. Ketika penduduk setempat mengetahui kehadiran malaikat tersebut, mereka berbondong-bondong datang ke rumah Lot dan menuntut agar malaikata-malaikat itu dikeluarkan untuk di serahkan kepada mereka. Apa yang menggambarkan dekadensi moral di Sodom dan Gemora adalah keinginan penduduk kota, yang disebutkan dalam Alkitab, untuk melakukan perbuatan seksual yang jahat dan melampaui batas-batas moral. Mereka menginginkan hubungan seksual dengan para tamu Lot, yang sebenarnya adalah malaikat. Ini merupakan perilaku homoseksual yang diperlihatkan dengan jelas dalam cerita tersebut. Di tengah-tengah kisah ini, dapat di lihat karakter Lot yang sebenarnya. Walaupun ia menentang beberapa kejahatan Sodom, ia telah terseret ke dalam godaanya. Sikap munafiknya terbukti ketika ia memberikan keramah- \*

---

<sup>122</sup>Arozatulo Telaumbanua, "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat/" *FIDEL: jurnal Teologi Sistematis dan Praktik* 2z no 2 (2019): 362-387.

tamahannya

>raUh d«S»n menawarkan anak-anak

perempuannya sendiri sebagai penSSanti bagi perlindungan temu.

tamunya. Jelaslah bahwa hati Lot dan keluarganya telah terpengaruh selama mereka tinggal di Sodom. Kesabaran Allah terhadap Sodom dan Gomora akhirnya habis juga. Sekali lagi, Allah turun tangan dengan menghukum secara langsung, tidak untuk memusnakan seluruh isi dunia, tetapi memusnakan dua pusat kejahatan.<sup>123</sup> Jadi, Ini juga menjadi peringatan bagi kita untuk hidup dalam kesetiaan kepada Allah dan menjauhi perbuatan-perbuatan dosa yang melanggar norma-norma moral yang ditetapkan-Nya. Cerita ini juga menegaskan nilai-nilai moral yang penting, seperti kasih, belas kasih, keadilan, dan ketaatan kepada Tuhan.

Dekadensi moral dapat diatasi dengan melalui pendidikan

kecakapan hidup dengan cara melibatkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran yakni, materi pelajaran harus disampaikan dengan cara yang relevan, menarik, dan dapat dipahami oleh siswa agar mereka dapat menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, fokus pada pengembangan

kecakapan sosial dan emosional pada setiap tingkatan pendidikan agar siswa akan lebih mampu memahami dan menghargai perspektif orang lain

---

<sup>123</sup>Philip Yancey Brenda Quinn, *Meet The Bible: Dari Kejadian Sanipai Wahyu*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2014), 45-46.

s...ta memperkual rasa sa...m8 toleransi,iaiiiban si\_  
 dal...am keterampilan berpikir kriHs un[yk

situasi dengan lebih baik, mengidentifikasi konsekuensi dari dadakan, dan membuat keputusan yang lebih biiaksana. dan guru harus menjadi contoh peran model dalam menunjukkan perilaku positif dan etis. Sikap dan tindakan mereka akan berdampak pada siswa memandang dan merespon nilai-nilai kecakapan hidup. Karena pendidikan kecakapan hidup adalah

proses yang memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar terhadap siswa mengenai nilai-nilai kehidupan sehari-hari. <sup>124</sup>Dan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bertujuan membentuk siswa untuk memperoleh nilai moral, memiliki iman dan membentuk karakter kristiani.

Hubungan pendidikan kecakapan hidup dengan dekadensi moral adalah pendidikan kecakapan hidup dapat berperan dalam mencegah sekadensi moral. Ketika individu memiliki pemahaman yang kuat tentang keterampilan sosial, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan yang baik, mereka cenderung membuat pilihan yang lebih baik dalam situasi moral. Oleh karena itu, pendidikan kecakapan hidup dapat membantu mencegah perilaku, destruktif. Bahkan moral sebagai bagian dari pendidikan kecakapan hidup, ini berarti bahwa selain keterampilan praktis seperti berkomunikasi

---

<sup>124</sup>SJamet PH, Pendidikan Kecakapan Hidup; Konsep Dasar, *jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 037, (Jakarta: Balitbang Diknas, 2002), 545.

dengan baik, individu juga harus memahami konsep moral. Ini dapat membantu siswa menghadapi dilema moral dengan lebih baik dan hindari dekadensi moral.

Namun demikian, pendidikan kecakapan hidup dapat berperan dalam membentuk karakter dan membantu mencegah dekadensi moral dengan memberikan individu keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk membuat pilihan moral yang baik.